

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Berkembang Madrasah Diniyah Hidayatul Insan**

Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan didirikan pada tahun 1985 oleh Bapak K.H Satibi bersama dengan para tokoh agama, berdirinya Madrasah Diniyah Hidayatul Insan ini sebagai respon kepedulian seorang mutakhirijat atau lulusan dari pondok pesantren Al-Ma'ruf Bandungsari Ngaringan terhadap berkembangnya dinamika kehidupan. Pada saat itu banyak anak-anak dan orang tua yang kurang memahami tentang masalah agama yaitu banyak yang makan makanan haram dan buka puasa pada waktu adzan sholat ashar karena keterbatasan pengetahuan masalah agama, maka dari itu mendorong lulusan dari pondok pesantren untuk memberitahu masalah agama dengan mendirikan madrasah, pada mulanya hanya bertempat di masjid dusun Siwalan yang berbentuk gladak atau lantai kayu, dengan semakin banyaknya santri maka tidak cukup ruang dan tidak cukup untuk mengajar satu jam.

Dari fenomena tersebut dari kalangan ulama berinisiatif membangun Madrasah Diniyah Hidayatul Insan yang mendapat respon positif dari masyarakat setempat sampai masyarakat luar dusunpun ikut mengaji di madrasah tersebut.

Tugas pokok yang dilakukan para Ustadz adalah pertama membangun sarana dan prasarana yang representative untuk proses pembelajaran. Setelah membangun sarana dan prasarana tugas yang selanjutnya adalah membenahi sistem pembelajaran dan merekrut para ustadz dan kiyai. Dan kurikulum Madrasah Diniyah mengikuti kurikulum dari pondok pesantren.

##### **2. Letak Geografis Madin Hidayatul Insan**

Madrasah Diniyah Hidayatul Insan berada pada tempat yang strategis tepatnya terletak di Dusun Krajan rt 1 rw 3 Desa Gedangan Wirosari Grobogan dan bertempat dilingkungan masjid Darul Falah yaitu masjid besar desa Gedangan, jadi Madrasah Diniyah sangat strategis ditengah pemukiman warga.

##### **3. Visi Madin Hidayatul Insan**

Visi Madrasah Diniyah Hidayatul Insan adalah mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan yang mampu

menyiapkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dibidang iman dan taqwa.

**4. Misi Madin Hidayatul Insan**

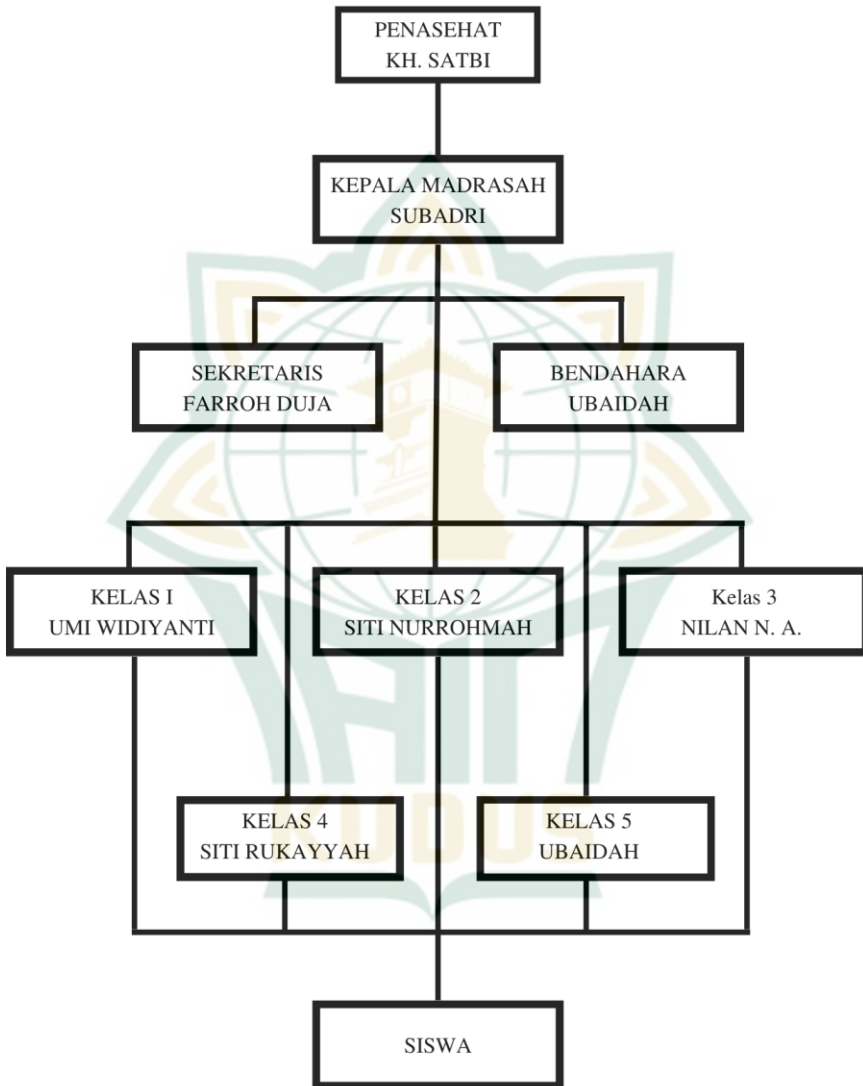
- a. Membentuk peserta didik menjadi Insan yang bertaqwa kepada Allah swt.
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran islam Ahlussunah Waljamaah.
- c. Membentuk perilaku yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.
- d. Mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari.

**5. Struktur Organisasi Madin Hidayatul Insan**

Struktur organisasi sekolah merupakan satu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang ditentukan bersama. Sebagaimana sekolah-sekolah lain, Madrasah Diniyah Hidayatul Insan merupakan pendidikan formal yang juga mempunyai organisai sekolah. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar pembagian tugas hak dan tanggung jawab merata pada semua personal sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing.

Adapun struktur organisasi Madin Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan berikut:

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Madin Hidayatul Insan Gedangan  
Wirosari Grobogan**



Tabel 4.1. Data Guru Madin Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

NO	NAMA GURU	TEMPAT TANGGAL LAHIR			PENDIDIKAN	JABATAN
1	SUBADRI	GROBOGAN	08	08	1962	S1 KEPALA
2	UBAIDAH	GROBOGAN	30	06	1971	MTs BENDAHARA
3	RAMIN	GROBOGAN	11	08	1956	MA PENGAJAR
4	HIMATUN NAFIAH	GROBOGAN	02	11	1978	MA PENGAJAR
5	NAIM MUNTAHA	GROBOGAN	06	01	1980	S1 PENGAJAR
6	FARROH DUJA	GROBOGAN	02	10	1988	S1 SEKERTARIS
7	SUMIYATUN	GROBOGAN	17	08	1969	MTs PENGAJAR
8	ALI MAHMUDI	GROBOGAN	30	12	1971	MA PENGAJAR
9	UMI NURYANTI	GROBOGAN	20	01	1977	MA PENGAJAR
10	ZHITNI IRA LUTFIATI	GROBOGAN	27	01	1995	S1 PENGAJAR
11	SUMADI	GROBOGAN	02	01	1963	MA PENGAJAR
12	MUFİYATUN MUYASAROH	GROBOGAN	08	05	1985	MA PENGAJAR
13	SITI RUKAYAH	GROBOGAN	14	01	1993	S1 PENGAJAR
14	UMI WIDAYANTI	GROBOGAN	13	05	1990	MA PENGAJAR
15	ZURIATUR ROFIAH	GROBOGAN	13	06	1968	MI PENGAJAR
16	MIPTIKATUR RODIYAH	GROBOGAN	14	11	1986	MA PENGAJAR
17	ALI MURTADLO	GROBOGAN	12	12	1963	MA PENGAJAR
18	SITI NUR ROHMAH	GROBOGAN	12	01	1996	MA PENGAJAR
19	NILA NAMIROTUL AFIDAH	GROBOGAN	30	09	1997	MA TU

Tabel 4.2. Daftar Ustadz Ustadzah Dan Mata Pelajaran

NO	NAMA	KELAS	MENGAMPU
1	KH. SATIBI	-	PENASIHAT
2	SUBADRI	3, 4, 5	FIQH, HADIST, AKHLAK
3	UBAIDAH	1, 5	BTQ
4	RAMIN	3, 4	FIQH, HADIST,
5	HIMATUN NAFIAH	1	FASHOLATAN, BTQ
6	NAIM MUNTAHA	1	FASHOLATAN, FIQH, AL QURAN
7	FARROH DUJA	1, 2	AKHLAK
8	SUMIYATUN	1	BTQ
9	ALI MAHMUDI	1, 2, 3	B. ARAB, TAUHID
10	UMI NURYANTI	1	BTQ
11	ZHITNI IRA LUTFIATI	1,2	AKHLAK
12	SUMADI	3	B.ARAB, TAUHID
13	MUFIYATUN MUYAS AROH	1	BTQ
14	UMI WIDIYANTI	1	BTQ
15	SITI RUQAYYAH	4	B.ARAB, HADIST
16	ZURIATUR ROFIAH	2	B.ARAB, AKHLAK
17	MIPTAKATUR RODIYAH	Pra 1	BTQ
18	ALI MURTADLO	4	NAHWU SHOROF
19	SITI NUR ROHMAH	2	AL QUR'AN

## 6. Keadaan Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

Setiap tahun jumlah santri Madrasah Diniyah Hidayatul Insan terus mengalami peningkatan. Pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 104 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 4.3. Daftar Jumlah Santri**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pra/TK	14	17	31
1	9	18	27
2	8	9	17
3	6	9	15
4	7	6	13

Dalam tabel diatas dipaparkan bahwa, Jumlah santri kelas I di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan berjumlah 27 santri terdiri dari 9 santri laki laki dan 18 santri perempuan. Dan setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda beda, jadi dalam kelas I pada pembelajaran BTA dengan metode Iqro' dan Yanbu'a setiap santri berbeda-beda jilidnya.

## 7. Aktifitas Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

Aktifitas sore dilaksanakan setiap sore hari dari jam 13.30 WIB – 16.00 WIB masuk pada setiap hari senin sampai kamis dan Sabtu, hari Jumat libur. Dan keterangannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4. Kegiatan Pembelajaran Kelas Pra TPQ dan I**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	13.30-14.00	Membaca doa, asmaul husna, absensi, menerangkan pokok pelajaran, membaca klasikal Iqro' dan Yanbu'a
2.	14.00-14.30	Mengajar individu/menyimak santri satu persatu
3.	14.30-15.00	Memberi materi tambahan fasholatan, doa – doa harian
4.	15.00-15.15	Sholat berjamaah
5.	15.15-16.00	Evaluasi Pelajaran dan Doa pulang

**Tabel 4.5. Kegiatan Pembelajaran Kelas 2,3,4**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	13.30-14.00	Membaca doa, absensi, Menerangkan pokok pelajaran dengan memaknai kitab kuning
2.	14.00-14.30	Anak membaca hasil memaknai kitab
3.	14.30-15.00	Memberi materi tambahan fasholatan, doa harian
4.	15.00-15.15	Sholat berjamaah
5.	15.15-16.00	Evaluasi Pelajaran dan Doa pulang

#### 8. Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Sarana Prasarana Madrasah Hidayatul Insan**

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik, terawat
2.	Kelas	5	Baik, terawat
3.	Kamar Mandi	1	Baik, terawat
4.	Tempat Parkir	1	Baik, terawat
5.	Papan Pengumuman	1	Baik, terawat
6.	Meja	55	Baik, terawat
7.	Kursi	55	Baik, terawat
8.	Black board	5	Baik, terawat
9.	White Board	4	Baik, terawat

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa dan memodifikasi temuan yang ada, kemudian membangun penemuan yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif dari data peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data penelitian yang dibutuhkan. Adapun data yang

dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, atau lebih jelasnya maka peneliti akan membahasnya.

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **1. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.**

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, Subjek penelitian adalah 27 santri terdiri dari 9 santri laki laki dan 18 santri perempuan. Dan setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda beda, jadi dalam kelas I pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' dan Yanbu'a setiap santri berbeda-beda jilidnya.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Subadri mengatakan:

“Kemampuan membaca Iqro' dan Yanbu'a setiap santri berbeda-beda jilidnya dikarenakan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Iqro'dan Yanbu'a dimulai dari Pra TK. Jadi membaca Al-Qur'an metode Iqro' kelas I ini melanjutkan jilid selanjutnya dari Pra TK tersebut. Membaca Iqro' sudah dilakukan sejak berdirinya madrasah. Sedangkan metode Iqro' dipilih karena pada saat itu dianggap metode belajar membaca alqur'an yang paling efektif, praktis dan cepat untuk diajarkan kepada siswa, Iqro' diajarkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Saya tidak memiliki sertifikat khusus mengajar iqro. Saya pernah mengikutinya saya di pesantern. untuk metode Yanbu'a baru mulai di ajarkan tahun 2018. Saya dan beberapa guru mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat mengajar.<sup>2</sup>

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan Ibu Umi Nuryanti, selaku guru Iqro' kelas I menyatakan:

---

<sup>1</sup> Observasi Pada Tanggal 19 Agustus 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Subadri, kepala Sekolah pada tanggal 19 Agustus 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 14:00 WIB.



“Sejak awal mengajar saya memakai metode iqro’. kami memilih metode tersebut karena kami beranggapan bahwa metode tersebut lebih efektif, mudah, juga cepat anak-anak memahaminya. saya tidak ada sertifikatnya. Namun pada tahun 2018 teman-teman guru mengikuti pelatihan mengajar metode Yanbu’a. dan mulai mengajarkannya.<sup>3</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Ubaidah selaku guru kelas Pra TK sekaligus guru BTA kelas 1 menyatakan bahwa:

“Saya sudah mengajar sejak tahun 1989 mungkin sekitar 8 tahun. Sejak awal saya mengajar sudah menggunakan metode Iqro’. Menggunakan metode tersebut karena mudah diajarkan dan anak cepat mengerti. Saya tidak ada sertifikat. Tidak pernah mengikuti pelatihan mengajarkan iqro. Untuk Yanbu’a saya sudah mengajar sejak tahun 2018. Saya mengikuti sertifikasi pembelajaran Yanbu’a. materinya mudah diajarkan. Nilai lebihnya ada latihan menulis langsung di kitab setelah mengaji. Ketika di Pra TK semua Santri menggunakan kitab Yanbu’a.”<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, selain mengajarkan membaca Al-Qur’an, kedua metode tersebut baik Iqro’ maupun Yanbu’a guru mengajarkan menulis. Berdasarkan pada indikator evektifitas sebuah pembelajaran yaitu pengorganisasian materi yang baik, telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan pada pembelajaran BTA. Terbukti dengan terjadwalnya pelajaran BTA dengan urutan pembelajarannya yang runtut.

Kegiatan menulis dalam mata pelajaran BTA biasanya dilaksanakan di awal kegiatan belajar sebelum membaca. Setelah santri selesai menulis dilanjutkan dengan membaca kitabnya masing-masing, dengan cara maju satu persatu secara

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nuryanti, Guru kelas I, pada tanggal 21 Agustus 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 14:00 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Ubaidah, Guru Pra TK dan guru kelas 1, pada tanggal 19 Agustus 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 16:00 WIB.

bergantian. Adapun jadwal kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7. Kegiatan Pembelajaran Kelas Pra TPQ dan I**

No	Waktu	Kegiatan
1.	13.30-14.00	Membaca doa, asmaul husna, absensi, menerangkan pokok pelajaran, membaca klasikal Iqro'
2.	14.00-14.30	Mengajar individu / menyimak santri satu persatu
3.	14.30-15.00	Memberi materi tambahan fasholatan, doa – doa harian
4.	15.00-15.15	Sholat berjamaah
5.	15.15-16.00	Evaluasi Pelajaran dan Doa pulang

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, peneliti memperoleh data tentang kegiatan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan di laksanakan setiap hari sesuai jadwal. Sedangkan Bapak Subadri selaku Kepala Madrasah menambahkan bahwa :

“Kegiatan baca tulis Al-Qur'an jika menggunakan metode Iqro' untuk membacanya menggunakan kitab Iqro' dan menulisnya dengan mencontoh kata yang ada di buku jilid Iqro' kemudian di tuliskan di papan tulis, dan santri menyalin di buku tulis. Sedangkan jika menggunakan Yanbu'a santri bisa langsung menulis di kitab Yanbu'a, karena di bagian bawah setiap halaman ada latihan menebalkan huruf untuk belajar menulis atau mencontoh bacaan baris paling bawah di kotak ”.<sup>5</sup>

Bapak Subadri mengatakan bahwa terdapat bebarapa landasan dan alasan dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' tersebut. Landasannya ialah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Maka dari itu di Madrasah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Subadri Kepala Madrasah, pada tanggal 21 Agustus 2021 Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 16:00 WIB.

Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari ini dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Iqro' dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan baik dan benar, mendidik adalah melatih kedisiplinan, dan mencetak siswa untuk berbudi luhur, berakhlakul karimah.<sup>6</sup>

Sedangkan alasannya dipilihnya metode atau dengan buku Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah karena buku Iqro' merupakan salah satu buku yang praktis dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an, selain itu buku Iqro' juga mudah dipahami. Buku Iqro' ini cukup dikenal dalam masyarakat dan bukunya juga mudah didapatkan di toko-toko. Tidak semua siswa disini mengenal buku Iqro' karena ada yang dirumah tidak mengikuti TPA, maka madrasah sini mengenalkannya kepada semua siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' ini.<sup>7</sup>

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala madrasah Bapak Subadri bahwa metode buku iqro:

“Sebagai salah satu pegangan atau sumber belajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena buku Iqro' buku cara cepat membaca Al-Qur'an yang praktis dan mudah dipahami. Selain itu juga dalam urutan pembelajaran buku Iqro' yang sistematis dari jilid 1 sampai jilid 6. Buku Iqro' sering digunakan di TPA, akan tetapi jarang digunakan di Madrasah. Dalam evaluasi pembelajara ini guru menggunakan evaluasi yang terdapat pada buku Iqro' tersebut.”

Sedangkan landasan dan alasan di gunakannya metode Yanbu'a yang baru dimulai sejak tahun 2018, Bapak Subadri mengatakan:

“Seiring perkembangan zaman, banyak metode baru dalam mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang bermunculan. Salah satunya adalah metode

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Subadri, kepala Sekolah pada tanggal 19 Agustus 2021 Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 14:00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Subadri pada tanggal 19 Agustus 2021 Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari, Grobogan, pukul 14:00 WIB

Yanbu'a. Metode ini pada awalnya diterapkan di kelas Pra TK. Semua siswa wajib menggunakan buku ini karena juz 1 dan 2 sudah di siapkan oleh madrasah. Siswa belajar dengan cepat karena materinya mudah dipahami. Setelah masuk jilid 3 siswa wajib membeli sendiri. Pada perjalanannya, sebagian siswa masih istiqomah menggunakan Yanbu'a. tapi ada sebagian yang lain menggunakan Iqro' untuk melanjutkan ngajinya pada kelas berikutnya. Menurut Bapak Subadri, hal tersebut dikarenakan sulitnya mendapat Buku Yanbu'a di toko-toko. Kalau membeli harus ke daerah Kudus.<sup>8</sup>

Sedangkan sistem evaluasi dalam pembelajaran Iqro' juga disampaikan oleh Ibu Ubaidah:

“Evaluasi yang ada dalam buku Iqro', terdapat evaluasi setiap kenaikan jilid dan masing-masing memiliki standar kompetensi, yaitu untuk jilid 1 jika dalam bacaan EBTA belum menguasai maka ulang-ulangilah (jangan dinaikan jilid berikutnya). Namun jika dalam EBTA sudah lancar dan benar atau bisa dikatakan sangat baik, baik dan cukup, maka boleh dinaikkan ke jilid selanjutnya. Jilid 2 jika bacaan telah benar makhrajnya (walau pelan) dan betul semua Panjang pendeknya maka boleh naik ke jilid berikutnya. Selanjutnya untuk jilid 3 bila bacaan EBTA masih keliru bacaan Panjang pendeknya maka salah besar. Bila belum benar semua lebih-lebih Panjang pendeknya maka jangan dinaikkan, sabarlah mengulang. Dan untuk jilid 4 pada bacaan EBTA boleh dibaca pelan-pelan *makhrajnya*, *madnya* (bacaan-bacaan yang panjang) dan *qalqalahnya* asalkan benar semua. Namun bila belum benar jangan naik dulu ke jilid berikutnya. Sedangkan untuk jilid 5, bila bacaan pada EBTA telah benar semuanya walaupun pelan pembacanya boleh dinaikkan ke jilid berikutnya. Tetapi bila belum benar semuanya sebaiknya tak segan untuk mengulang. Dan untuk jilid

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Subadri kepala Madrasah pada tanggal 19 Agustus 2021 Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 14:00 WIB.

6 bacaan EBTA tidak mutlak pada halaman 29-32 saja, tetapi bila diperlukan boleh halaman-halaman lain untuk meyakinkan kemampuan bacaan santri. Bilamana telah benar semuanya, bacaan lancar, sudah baik dan benar barulah LULUS-kan.”<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi, adalah hal yang penting dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi atau belum. Evaluasi penilaian ketuntasan belajar membaca Al-Qur’an sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Insan bapak Subadri, beliau mengatakan bahwa penilaian dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan metode Iqro’ dan Yanbu’a dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh madrasah.
  - 1) Harian  
Siswa membaca 1 halaman dan disimak oleh guru BTA. Adapun penilaian harian di tuliskan di buku prestasi.
  - 2) Akhir semester ganjil atau akhir semester genap  
Pada penilaian ini siswa akan membaca acak sesuai materi yang sudah diajarkan. Penilaian di tuliska dilembar penilaian yang akan digunakan untuk nilai raport.
- b. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil hasil evaluasi penggunaan metode Iqro’ dan Yanbu’a.
- c. Guru beserta kepala sekolah dan orangtua untuk berperan dalam melakukan evaluasi membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro’ dan Yanbu’a.

Kriteria ketuntasan belajar Baca Tulis Al-Qur’an Madrasah Diniyah Hidayatul Insan. Siswa kelas I tahun ajaran 2020/2021 ini banyak yang telah mencapai jilid 6 bahkan juz ‘amma. Namun ada juga yang baru menginjak Iqro’ jilid 4 atau Yanbu’a Juz 4. Oleh karena itu kriteria ketuntasan belajar BTA kelas I adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Wawancara Ibu Ubaidah Guru BTA kelas I pada tanggal 19 Agustus 2021 Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 16:00 WIB.

- a. Kitab Iqra' Jilid 4
  - 1) Siswa dapat membaca lancar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3.
  - 2) Siswa mengetahui nama-nama huruf qolqolah (lihat halaman 36)
  - 3) Siswa dapat membaca lancar bacaan qolqolah yang ada di tengah atau di akhir.
  - 4) Siswa mengetahui huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba,Ja,Dha,Tha,Qa).
  - 5) Siswa dapat membaca lancar kalimat yang belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.<sup>10</sup>
- b. Kitab Iqro' jilid 5
  - 1) Siswa dapat membaca lancar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
  - 2) Siswa dapat membaca lancar halaman 23 surat Al-Mukminun ayat 1-11.
  - 3) Siswa dapat membaca lancar dan membaca simak bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).<sup>11</sup>
  - 4) Siswa membaca lancar potongan ayat Al-Qur'an termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an.
  - 5) Siswa mengetahui cara baca bunyi idgham dan menegetahui huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.
  - 6) Siswa mengetahui hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya.
- c. Kitab Yanbu'a juz 4
  - 1) Siswa bisa membaca lafadz Allah dengan benar.
  - 2) Siswa bisa membaca Mim sukun, Nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.

---

<sup>10</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 8

<sup>11</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1990), 9

- 3) Siswa bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmi maupun charfi, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
  - 4) Siswa memahami huruf-huruf yang tidak dibaca seperti
  - 5) Siswa Mengenal hurug Fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan berupa qoidah Tajwid.
  - 6) Siswa dapat merangkai huruf dan bisa membaca dan menulis tulisan pegon.
- d. Kitab Yanbu'a juz 5
- 1) Siswa dapat membaca kalimah yang dibaca waqof (berhenti) harus dibaca sukun. Tanda bulat besar ini (○) ini menunjukkan dibaca waqof.
  - 2) Siswa dapat membaca waqof panjang dan pendek.
  - 3) Siswa dapat membaca huruf akhir berupa sukun atau huruf mad.
  - 4) Siswa mengetahui bahwa Fatchatain bila dibaca waqof menjadi fatchah panjang.
  - 5) Siswa dapat membaca kalimat akhir berupa huruf Qolqolah/Hams.
  - 6) Siswa mengetahui bahwa Ta' Marbuthoh atau bulat bila dibaca waqof menjadi Ha' sukun makhrojnya adalah ditenggorokan yang paling dalam.
  - 7) Siswa dapat membaca Hamzah Fatchahain jika diwaqofkan menjadi Fatchah panjang walaupun akhirnya tidak ada alif. Dan Hamzah yang waqofnya di sukun.
  - 8) Siswa mengetahui bahwa huruf akhir berupa Ro' dan sebelumnya berupa kasroh/Ya sukun, Ro'nya dibaca tipis dan jika sebelumnya berupa fatchah/dlummah, Alif/Waw sukun maka Ro' dibaca tebal (memoncongkan bibir).
- e. Kitab Yanbu'a juz 6
- 1) Siswa bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
  - 2) Siswa bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.

- 3) Siswa bisa mengetahui cara membaca Isyam, Ikhtilaf, Tashil, Imalah dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
- 4) Siswa bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.
- 5) Siswa bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Dengan berdasarkan pada kriteria penilaian di atas didapati hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) metode Yanbu'a dan metode Iqro' sebagai berikut :

**Tabel 4. 8. Kemajuan Belajar BTA (Prestasi) Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Hidayatul Insan**

NO	NAMA SISWA	METODE	JILID	NILAI	KETERANGAN
1	ABARA ATMA YUDHISTIRA	IQRO'	4	TUNTAS	LANCAR
2	ABDAN DANISH NU'MAN WAFI	IQRO'	6	TUNTAS	LANCAR
3	BAGUS UNTORO	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR
4	EVAN RISKIANO PUTRA	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR
5	DEWA VARIL AKBAR	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
6	SYAIFUL UMAM ALFARUQ	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
7	KHOIRUL ANAM	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
8	KUNDON	IQRO'	4	TIDAK TUNTAS	TIDAK LANCAR
9	MUHAMMAD ILHAM SYAIFUL A	IQRO'	5	TUNTAS	LANCAR
10	AMELIA DIVA UNTARA	IQRO'	JUZ 'AMMA	TUNTAS	LANCAR
11	ANGGITA ARUMIA APRILYA	IQRO'	JUZ 'AMMA	TUNTAS	LANCAR
12	DINI RAHMAWATI	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR



13	ELISA PUTRI RAMADHANI	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR
14	ENO DIGI ANGGRAINI	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
15	FAJAR AYU MULYANI	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
16	GEA SYAFIRA ANANDA	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR
17	HUMAIRA MARWAH RESWARA	IQRO'	JUZ 'AMMA	TUNTAS	LANCAR
18	LIA RAMADANI	IQRO'	5	TUNTAS	LANCAR
19	MEYLANI OLIVIA ZULFA	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
20	MIKAYLA SLSABIL AZZAHRA	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR
21	NABILA NUR MAULIDIYAH	YANBU'A	4	TUNTAS	LANCAR
22	NADIA ALYA ROKIM	IQRO'	5	TIDAK TUNTAS	TIDAK LANCAR
23	NAYLA AINURROHMAH	IQRO'	JUZ 'AMMA	TUNTAS	LANCAR
24	SALMA PUSPITASARI	IQRO'	JUZ 'AMMA	TUNTAS	LANCAR
25	SYAMIRA NUR HAFIZAH	YANBU'A	5	TUNTAS	LANCAR
26	TIA ENJELINA SHOLEHAH	YANBU'A	5	TIDAK TUNTAS	TIDAK LANCAR
27	YOLLA FIFI PUSPITASARI	YANBU'A	6	TUNTAS	LANCAR

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru inti yaitu Ibu Umi Nuryanti. yang berkata:

“Saya melakukan evaluasi harian, akhir jilid/juz dan di saat akhir semester ganjil dan di akhir semester genap. Evaluasi saya lakukan dengan cara berdiskusi dengan ibu Ubaidah untuk membahas perkembangan bacaan Iqro' dan Yanbu'a yang dicapai dalam 1 semester untuk setiap anak dan target yang akan dicapai untuk semester selanjutnya. Tapi kalau bacaan anak itu masih kurang lancar, kurang baik, maka saya memberitahu orang tuanya jika tidak terlalu kurang

lancar saya masih bisa memperbaikinya, namun jika anak belum benar-benar lancar atau belum bisa, tidak saya naikan jilidnya.”<sup>12</sup>

Dari diskripsi hasil penelitian terkait Kemampuan membaca Al-Qur’an dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an metode Iqro’ dan metode Yanbu’a di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, dapat dikategorikan tuntas dan tidak tuntas yaitu:

a. Kategori Tuntas

Kategori tuntas ialah ketika santri dalam membacanya sudah selesai, bacannya yang lancar dan sesuai kaidah tajwid, dan akan naik ke jilid/juz berikutnya,

- 1) Dikatakan tuntas apabila anak sudah mampu membaca dengan baik dan benar, “Bilamana telah benar semuanya, bacaan lancar, sudah baik dan benar barulah LULUS-kan.”
- 2) Membacanya sudah lancar tidak terbata-bata “Namun jika dalam EBTA sudah lancar dan benar atau bisa dikatakan sangat baik, baik dan cukup, maka boleh dinaikkan ke jilid selanjutnya.”
- 3) Santri duduk berdasarkan kelompoknya.
- 4) Santri menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.
- 5) Santri menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 6) Santri memeriksa isi dan mencari bacaan yang telah ditugaskan.
- 7) Santri bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti
- 8) Santri mampu mengerjakan dan membaca ayat yang telah ditugaskan.
- 9) Santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai makhorijul khurufnya.
- 10) Santri berani membaca di depan kelas.
- 11) Santri meninjau kembali bacaan dan Kitab yang telah dibacanya.
- 12) Santri berani membaca didepan Al-Qur’an didepan guru.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Umi Nuryanti pada tanggal 21 Agustus 2021 di Madin Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

- 13) Santri mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dan surat suratan pendek dengan baik dan benar.
- 14) Santri mampu mengerjakan soal-soal di akhir semester ganjil dan semester genap.

Adapun kategori Tidak tuntas dari hasil obeservasi dan wawancara terkait Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan. sebagaimana berikut:

a. Kategori Tidak Tuntas

Kategori tidak tuntas yakni ketika santri dalam membacanya tidak lancar, belum baik dan masih bebrapa yang tidak hafal hurufnya dan kaidah bacaanya secara ilmu Tajwid,

- 1) Santri yang bacaannya masih belum lancar
- 2) Membaca Al-Qur'an belum baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya, "Tapi kalau bacaan anak itu masih kurang lancar, kurang baik, maka saya memberitahu orang tuanya."
- 3) Belum menguasai huruf bacaan, "untuk jilid 1 jika dalam bacaan EBTA belum menguasai maka ulang-ulangilah."
- 4) Belim bisa membedakan panjang pendek huruf bacaan, "Bila belum benar semua lebih-lebih Panjang pendeknya maka jangan dinaikkan, sabarlah mengulang."
- 5) Santri belum mampu membaca bacaan di kitabnya dengan baik dan benar.
- 6) Santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 7) Santri Tidak melaksanakan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an didalam kelas.
- 8) Santri tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 9) Santri tidak mampu mengerjakan ujian semester akhir.
- 10) Santri tidak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data dokumentasi dan data wawancara bahwa kemampuan membaca santri belajar BTA mealuli metode Yanbu'a dan metode Iqro' diperoleh kategori tuntas

sebanyak 24 santri, dan kategori tidak tuntas sebanyak 3 santri. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) santri telah dicapai dengan baik, hal tersebut didasari pertimbangan banyaknya siswa yang memperoleh kategori tuntas sebanyak 24 santri dibandingkan dengan kategori tidak tuntas sebanyak 3 santri.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas I ini dilakukan pada hari senin, rabu, yang dimulai pada pukul 13.45 WIB sampai pukul 16.00 WIB dan hari sabtu yang dimulai pada pukul 13.45 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Pembelajaran ini dilaksanakan di ruang kelas I yang diampu atau diajar oleh wali kelas yaitu Ibu Umi Nuryanti dan Ibu Ubaidah, dan Ibu Mufiyatun Mulyasari sedangkan yang sudah Juz 'Amma diampu oleh Bapak Naim Munthaha. Sependapat dengan siswa kelas I yaitu Humaira, Lia dan Zulfa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai pada pukul 13.45 sampai pukul 16.00 WIB, pada hari sesuai yang dijadwalkan yaitu hari senin, selasa rabu, kamis, jumat dan sabtu.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' dan Yanbu'a guru mengajarkan dengan beberapa metode pembelajaran seperti pada umumnya. Diantaranya yakni metode pengajaran langsung untuk menjelaskan pokok bahasan materi yang dipelajari atau dibaca, kemudian metode tanya jawab, dan terkadang menggunakan metode memberikan contoh terkait materi yang dipelajari. Kemudian ketika memberikan contoh cara membaca bacaan yang benar guru menggunakan metode drill yakni dengan mempraktekkan pengucapan huruf secara berulang-ulang. Penggunaan metode tersebut bisa saja berganti-ganti setiap harinya, dimaksudkan agar para siswa tidak bosan dan ingin selalu belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan sesuai indikator pembelajaran yang efektif yaitu komunikasi yang efektif dengan siswa.<sup>14</sup>

Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas yang pertama dilaksanakan hari Rabu, 1 September 2021. Pembelajaran dimulai pukul 13.35 WIB. Terdapat 24 siswa

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Santri pada tanggal 5 September 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Nuryanti pada tanggal 5 September 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

yang hadir. Rincian kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *Al-Fatihah* dan doa sebelum belajar, surat *Al-Lahab* dan *Al-Ikhlas* secara klasikal atau bersama-sama. Kemudian siswa mengumpulkan kartu prestasi ke depan di meja guru.

Guru menuliskan beberapa huruf hijaiyyah sambung lanjutan kemarin, kemudian dilanjutkan dengan materi pada hari itu adalah sesuai dengan masing-masing siswa sampai halaman mana membacanya. Setelah itu untuk membaca guru memanggil satu persatu sesuai urutan kartu yang dikumpulkan. Untuk siswa yang dipanggil oleh guru langsung maju ke depan untuk membaca disimak oleh guru, sedangkan siswa yang menunggu giliran di panggil diharapkan menyiapkan halaman yang akan dibaca dan untuk berlatih membaca sendiri atau latihan meminta teman yang lainnya untuk menyimak.

Cara mengajar atau menyimak guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu siswa aktif membaca sendiri, membacanya diawali dengan ta'awudz. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi siswa tidak perlu banyak penjelasan. Salah satu siswa bernama Yudhistira maju membaca *Iqro'* jilid 4 halaman 13, pada halaman tersebut diatas ada pokok bahasan mengenai cara membaca mim sukun atau mim mati, yaitu  $m = \dots$ . Lam = guru langsung menjelaskan dan memberi contoh bacaannya dan siswa menirukan. Kemudian guru menanya "*Apakah sudah paham mas?*" jika sudah paham siswa lanjut membaca baris berikutnya. Jika siswa membaca dengan baik dan benar guru memberi sanjungan *ya... benar... bagus... dsb*. Pada baris ke 7 ada bacaan عَظِيمٌ siswa membacanya salah '*adziimu* kemudian guru tidak langsung membenarkan akan tetapi guru dengan isyarah dengan kata – kata, "*Coba di ulangi yang benar...*" Kemudian siswa mengulangnya sampai benar<sup>15</sup>. Salah satu siswa yang bernama Abdan yang maju membaca pada jilid 6 halaman 10, pada halaman tersebut tidak ada judul atau pokok bahasan, jadi guru langsung memberi arahan seperti: "*Perhatikan huruf mati dan panjang pendeknya ya...*" kemudian siswa mulai membaca diawali dengan membaca ta'awudz kemudian dilanjutkan pada baris pertama sampai

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 1 September 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

selesai dan guru menyimak dan membetulkan bila ada yang salah. Pada baris kedua ada huruf siswa membaca pendek kemudian guru menanya, “*Huruf ma-nya panjang atau pendek mas?*” dengan pertanyaan tersebut siswa langsung paham mengulangnya dengan bacaan yang benar. Dari proses pembelajaran tersebut, salah satu indikator pembelajaran yang efektif yaitu guru memiliki sikap positif terhadap siswa.

Setelah semua sudah maju bergiliran membaca, guru memberi nasehat agar di rumah sering-sering untuk latihan membaca atau bisa mengikuti TPA disekitar rumahnya. Pada pukul 15.00, WIB pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa kedua orangtua, doa dunia akhirat dan doa khafaratul majelis, kemudian guru mengucapkan salam dan kemudian siswa satu persatu bersalaman.<sup>16</sup>

Adapun observasi berikutnya. Pembelajaran dimulai pukul 13.45 WIB. Terdapat 25 siswa yang hadir. Rincian kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *Al-fatihah* dan doa sebelum belajar, surat *Al-Fiil* dan *Al-Kautsar* secara klasikal atau bersama-sama. Kemudian siswa mengumpulkan kartu prestasi ke depan di meja guru.

Materi pada hari itu adalah sesuai dengan masing-masing siswa sampai halaman mana membacanya. Setelah selesai membaca doa dan mengumpulkan kartu untuk membaca guru memanggil satu persatu sesuai urutan kartu yang dikumpulkan. Untuk siswa yang dipanggil oleh guru langsung maju ke depan untuk membaca di simak oleh guru.

Untuk siswa yang menunggu giliran di panggil diberi tugas oleh guru untuk menulis 4 baris dari halaman yang akan dibacanya dan dikumpulkan ke meja guru. Bagi siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas diharapkan menyiapkan halaman yang akan dibaca dan untuk berlatih membaca sendiri atau latihan meminta teman yang lainnya untuk menyimak. Pada hari ini ada salah satu siswa yaitu Amelia yang maju membaca salah satu surat pendek yaitu surat *Al-Lahab* walaupun siswa sudah hafal surat tersebut dalam membacanya harus memperhatikan makhroj, tanda baca, panjang pendeknya

---

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 1 September 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

dsb, guru menyimaknya sampai selesai tidak ada kesalahan kemudian guru memberikan sanjungan kepada siswa tersebut. Salah satu siswa yang bernama Syaiful yang membaca kitab Yanbu'a Juz 5 halaman 17 Siswa membaca ta' awudz dan melanjutkan materi tentang pengenalan cara waqof. Pada halaman 17 menjelaskan tentang waqof pada huruf ro' yang boleh di baca tafhim atau tarqiq.

Setelah selesai membaca semua, guru memberi nasehat agar di rumah sering-sering untuk latihan membaca atau bisa mengikuti TPA disekitar rumahnya. Pada pukul 16.00 WIB pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa kedua orangtua, doa dunia akhirat dan doa khafaratul majelis, kemudian guru mengucapkan salam dan kemudian siswa satu persatu bersalaman.<sup>17</sup>

Observasi selanjutnya, Pembelajaran dimulai pukul 13.45 WIB. Terdapat 24 siswa yang hadir. Rincian kegiatan pembelajaran pada hari ini adalah pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *Alfatihah* dan doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan secara klasikal atau bersama-sama. Kemudian siswa mengumpulkan kartu prestasi ke depan di meja guru.

Materi pada hari itu adalah sesuai dengan masing-masing siswa sampai halaman mana membacanya. Setelah selesai membaca doa dan mengumpulkan kartu untuk membaca guru memanggil satu persatu sesuai urutan kartu yang dikumpulkan. Untuk siswa yang dipanggil oleh guru langsung maju ke depan untuk membaca di simak oleh guru, sedangkan siswa yang menunggu giliran di panggil diharapkan menyiapkan halaman yang akan dibaca dan untuk berlatih membaca sendiri atau latihan meminta teman yang lainnya untuk menyimak.

Ada siswa yang bernama Dini membaca Yanbu'a juz 6 pada halaman 1 yang diatas atau pada judul ada bahasan mengenai hukum Alif. Guru menjelaskan sesuai pokok bahasan yang ada dalam halaman itu. bahwa pada juz 6 tidak ada harokat fathah Panjang, kasroh Panjang, dan dhomah Panjang yang ada fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya', dan dhomah diikuti waw. Kemudian guru menunjukkan tempat waqof

---

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 2 September 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

sementara bagi yang nafasnya tidak kuat sampai tanda waqof atau ayat. Kemudian menunjukkan tempat mulai membaca sesudah waqof sementara. Setelah siswa paham dilanjut membaca ta'awudz dan lanjut membaca halaman 1 yaitu surat Al-Baqoroh ayat 125 sampai selesai. Siswa selesai membaca, guru memberi pertanyaan tentang hukum alif dan waqof dengan menutup buku Yanbu'a juz 6.<sup>18</sup>

Selanjutnya siswa bernama Kundon maju membaca pada jilid 4 halaman 18 terdapat huruf-huruf yang membacanya harus jelas terdengar *qolqolahnya*. Pada pokok bahan sebelum siswa membaca guru menjelaskan dan memberi contoh cara membacanya terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan sampai benar-benar bisa dan paham. Hurufny **أَب** memudahkan ingatan huruf-huruf *qolqolah*, guru memberikan singkatan dengan BAJU DI THOQO. Setelah paham siswa membaca *ta'awudz* dan memulai membaca baris pertama sampai selesai yang mana dalam baris-baris yang dibacanya itu terdapat praktek pengucapan *qolqolah*. Dan guru menyimaknya, jika pada pengucapan *qolqolahnya* tidak terdengar dengan jelas maka guru menegurnya "*hayyooo...diulangi dulu yang ini!*" (sambil menunjukkan huruf yang salah) dan siswa mengulanginya sampai benar. Hal yang menunjukkan keluwesan guru dalam pendekatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran efektif, karena siswa menjadi nyaman dan mudah memahami materi yang di sampaikan.

Setelah semua sudah maju bergiliran membaca, guru memberi nasehat agar di rumah sering-sering untuk latihan membaca atau bisa mengikuti TPA disekitar rumahnya. Pada pukul 16.00 WIB pembelajaran diakhiri dengan membaca doa setelah belajar, doa kedua orangtua, doa dunia akhirat dan doa khafaratul majelis, kemudian guru mengucapkan salam dan kemudian siswa satu persatu bersalaman.<sup>19</sup>

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah hal serupa juga dikatakan oleh guru dan beberapa orangtua murid. Berikut

---

<sup>18</sup> Observasi pada tanggal 4 September 202 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

<sup>19</sup> Observasi pada tanggal 4 September 2021 di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan



petikan hasil wawancara dengan beberapa orangtua diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Wawancara dengan Ibu Ubaidah terkait “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan”:

“Kedua metode ini sama-sama efektif, dikarenakan mampu memberikan perubahan santri dalam kemampuan membacanya meningkat, yang sebelumnya tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah, belum bisa membaca, panjang pendeknya masih salah, bacaan tajwidnya belum benar, dengan menggunakan kedua metode ini mengalami perubahan dan peningkatan. Sehingga, efektif digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Hidayatul Insan. Di lain itu juga cara pengajaran menggunakan kedua metode tersebut cukup mudah dan tidak sulit untuk diajarkan kepada santri disini. Untuk kitab Iqro’ harganya terjangkau dikalangan masyarakat, dan satu kelas terdapat tiga guru pengajar BTA. Dilihat dari desain penulisan dan percetakan isi kitabnya juga baik, tulisannya besar-besar, tulisannya jelas, mudah dipahami, berjenjang, sistematis. Untuk kitab Iqro’ terdapat enam jilid jadi satu buku, namun untuk kitab Yanbu’a jilidnya terpisah. Adapun yang membedakan kedua kitab tersebut ialah terdapat maklumat atau peringatan, yakni ketika membaca kitab Yanbu’a harus berwudlu terlebih dahulu istilahnya *mbatali* sebab dalam kitab Yanbu’a banyak terdapat lafal-lafal Al-Qur’an makanya diharuskan berwudlu terlebih dahulu setiap akan membacanya, sedangkan untuk kitab Iqro’ tidak ada maklumatnya.”<sup>20</sup>

Dari pendapat diatas dapat diketahui kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a dan metode Iqro’ mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a dan Metode Iqro’ Di

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ubaidah pada tanggal 4 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pukul 16:00 WIB.

Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan. diklasifikasikan sebagaimana berikut:

- a. Makhorijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf)
- b. Kaidah Tajwid
- c. Ketuntasan/Kelancaran

Dari penjelasan diatas oleh Ibu Ubaidah dikuatkan oleh Ibu Farroh Duja selaku orangtua murid mengatakan:

“Pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a sudah efektif namun perlu ditingkatkan. Ada dampak dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a yaitu kalau di rumah anak menjadi lebih sering mengulangnya di rumah dengan saya atau dengan abinya. Anak saya sudah ada peningkatannya yang sekarang sudah Yanbu’a Juz 5. Pemberitahuan perkembangan membaca anak hanya dilakukan setiap semesternya. Anak mengulangi bacaan setiap habis magrib dengan mengaji di guru ngaji.”<sup>21</sup>

Ibu Badriyatul Khasanah mengemukakan:

“Sudah efektif karena dilakukan setiap hari. Ada dampaknya yakni anak jadi bisa membaca Al-Qur’an. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah Yanbu’a juz 5. Guru ada memberikan laporan perkembangan membaca Yanbu’a anak di setiap akhir semester. Anak juga mengulangi bacaannya di rumah setiap magrib jika anak yang memintanya. Guru tidak mengajak saya dalam evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur’an.”<sup>22</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Mela Novita juga mengemukakan:

“Pembelajaran Iqro’ sudah sangat baik dan efektif. Anak jadi lebih sering ingin mengulang bacaan di rumah dan ada peningkatannya. Laporan perkembangan diberikan hanya pada saat pembagian rapot saja. Anak mengulang bacaan Iqro’nya setiap malam. Tidak ada

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Faroh Duja pada tanggal 4 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Badriyatul Khasanah pada tanggal 4 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

ikut serta, guru hanya memberitahukan perkembangan anak hanya pada saat pembagian rapot.”<sup>23</sup>

Ibu Dinni Safitri mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca Yanbu’a anak saya sudah juz 5. Anak mengulang bacaan Yanbu’a di rumah karena sudah saya wajibkan.”<sup>24</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari Ibu Dinni, Ibu Indah Purnama Sari mengatakan:

“Pembelajarannya sudah efektif karena ada pemberitahuan dalam perkembangannya setiap harinya, didalam buku prestasi anak. Ada dampak positifnya yaitu anak jadi sering membaca Yanbu’a. Anak ada peningkatan dalam membaca Yanbu’a. Pemberitahuan perkembangan membaca Yanbu’a anak hanya dilakukan saat di akhir semester. Anak sering mengulangi bacaan ngajinya di rumah.”<sup>25</sup>

Ibu Sri Handayani mengemukakan:

“Pelaksanaan membaca Iqro’ sudah efektif dilakukan tapi harus ditingkatkan lagi dan memiliki dampak bagi anak. Anak memiliki peningkatan dan anak saya sekarang sudah Iqro’ 4. Pemberitahuan perkembangan membaca Iqro’ anak diberikan saat bagi rapot. Tetapi kalau anak saya mengalami kesulitan dalam bacaannya diberi tahu hari itu juga. Anak mengulangi bacaan Iqro’ di rumah setiap hari. Dan juga ikut kegiatan mengaji habis shubuh dan setelah maghrib sehingga memudahkannya untuk mengulang bacaan. Saya tidak pernah ikut serta dalam evaluasi belajar anak.”<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mela Novita pada tanggal 5 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Safitri pada tanggal 5 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dinni Ibu Indah Purnama Sari pada tanggal 5 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada tanggal 5 September di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

Adapun hasil dari diskripsi wawancara tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, yaitu:

- a. Metode yang digunakan sudah baik, karena mengalami perubahan peningkatan dalam kemampuan membaca, "Kedua metode ini sama-sama efektif, dikarenakan mampu memberikan perubahan santri dalam kemampuan membacanya meningkat."
  - b. Kitab mudah dijangkau dikalangan santri, "kitab Iqro' harganya terjangkau dikalangan masyarakat."
  - c. Adanya laporan perkembangan santri yang terdapat dalam buku prestasi. "Pembelajarannya sudah efektif karena ada pemberitahuan dalam perkembangannya setiap harinya, didalam buku prestasi anak. Ada dampak positifnya yaitu anak jadi sering membaca Yanbu'a."
  - d. Didukung adanya tenaga pendidik yang memadai dan satu kelas terdapat tiga guru pengajar BTA."
- 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.**

Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, yaitu:

- a. Faktor Tenaga pengajar atau guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pembelajaran hanya dilaksanakan secara klasikal, dan ustadz ustadzah ada beberapa yang belum pernah mengikuti diklat.
- b. Faktor Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan alat peraga visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran Iqro dan Yanbu'a di kelas I, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

- c. Selain tidak adanya media, kurangnya biaya untuk penyediaan buku ngaji menjadikan pembelajaran di kelas tidak semua menggunakan buku yang sama. Ada yang menggunakan Iqro'
- d. Faktor Orangtua, sebagian orangtua tidak mengetahui kemajuan belajar mengaji putra-putrinya. Sehingga ada sebagian yang tidak diikutkan mengaji di lingkungan rumah. Menurut mereka cukup belajar di Madrasah Diniyah saja.
- e. Faktor Biaya/syahriyah, kebanyakan pembayaran syahriyah di bayarkan ketika akhir tahun, sehingga kebutuhan Madrasah Diniyah Hidayatul Insan tidak terlaksana dengan baik. Hanya menggunakan keuangan yang ada saja.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Iqro' dan Yanbu'a yaitu:<sup>27</sup>

- a. Faktor Pengajar
  - 1) Guru semangat dalam mengajar BTA. Meskipun dengan banyak keterbatasan.
  - 2) Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Tidak hanya di madrasah.
  - 3) Beberapa guru mengikuti Diklat pembelajaran Yanbu'a untuk meningkatkan pembelajaran.
- b. Faktor Orangtua.  
Partisipasi orangtua dalam memotivasi siswa untuk mengaji di rumah atau di tempat mengaji sangat tinggi.
- c. Faktor masyarakat  
Banyaknya tempat mengaji di lingkungan masyarakat membuat siswa semangat mengaji. Lingkungan di sekitar Madrasah Diniyah sangat berpengaruh bagi keberhasilan santri, terutama teman sebayanya karena apabila teman sebayanya rajin mengaji tentu anak akan mengikuti jejak temannya yaitu sama sama mengaji.

---

<sup>27</sup> Hasil data selama penelitian di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

### C. Analisis Data Penelitian Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

#### 1. Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan

Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan berbeda-beda dikarenakan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Iqro' dan Yanbu'a dimulai dari Pra TK. Sehingga ketika naik kelas 1 anak tinggal meneruskan dari yang sebelumnya. Meskipun berbeda-beda banyak dari mereka mengalami peningkatan.

Begitu pentingnya management sekolah, terutama dalam menciptakan strateginya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil data obeservasi dan wawancara penggunaan metode sangatlah penting terhadap kemampuan santri. Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar dapat dicapai dengan metode mengajar sebagai alatnya. Metode mengajar dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar.<sup>28</sup> Penggunaan metode Yanbu'a dan Metode Iqro' merupakan upaya seorang guru dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, dalam pencapaiannya santri mengalami peningkatan dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Santri diharapkan bisa mengamalkan bacaan Al-Qur'annya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dikarenakan sudah mahir dalam mebacanya, seperti pengaplikasian bacaan sholat. Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seluruh umat Islam karena keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, hubungan manusi dengan Allah SWT dalam ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an diluar waktu sholat.

---

<sup>28</sup> Widayati, Metode Mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTASSI INDONESIA* Vol 3, No 1 (2004) (uny.ac.id), diakses pada tanggal 9 April 2022

Penggunaan bacaan yang baik dan benar yang diharapkan oleh guru yakni pengucapan yang fasih dalam metode Yanbu'a. Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata *fashaha* yang memiliki arti berbicara dengan jelas. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin fashahah bermakna jelas dan terang kalimat yang fasih yaitu klimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus memuat kata sesuai dengan pedoman shorof, jelas artinya, komunikatif, serta mudah, lagi enak.<sup>29</sup>

Baca Tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dan Metode Iqro' sudah berjalan sejak lama, namun untuk metode Iqro' lebih awal digunakan. Kedua metode tersebut sebagai pelengkap santri untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, ustadz atau ustazah supaya dalam penyampaian meteri atau praktik pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an itu harus sesuai dalam kitab Yanbu'a dan Iqro'. Pemilihan penggunaan metode tersebut memang tidak mudah dalam penyampaian dan praktiknya karena banyak yang menggunakan metode itu dan banyak pula perlengkapan dengan perangkat yang lain, seperti ikut pelatihan kitab Yanbu'a, pedoman pembelajaran, buku, alat peraga dan apabila terdapat permasalahan dapat dikonsultasikan langsung kepada penyusun metode tersebut.<sup>30</sup>

Membaca adalah sebuah aktivitas membaca agar memperoleh informasi yang disampaikan dalam isi bahan bacaan.<sup>31</sup> Membaca mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.<sup>32</sup> dari sini dapat diketahui bahwa membaca merupakan aktifitas yang mencakup ketrampilan mengenai simbol-simbol tulisan dan

---

<sup>29</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penerjemah Al-Qur'an, 1973), 317

<sup>30</sup> Mustaidah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a*, *Journal of Islamic Culture and Education*, Vol. No. 1, 2016. 11-16

<sup>31</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 148.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 69.

keampilan memahami isinya. Membaca Al-Qur'an di kalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan Al-Qur'an secara reguler ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Di antara pembaca ada yang menandai bagian-bagian ayat yang dipandang urgen dengan alat tulis (pena) baik dengan melingkari, atau menggaris bawah, atau dengan memberikan catatan dipinggir bingkai tulisan Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dari sini dapat diketahui bahwa menulis merupakan ungkapan sesuatu sampai menjadi tulisan, seperti tulisan di buku, di media masa, di blog dan sebagainya.<sup>34</sup> Kita menyadari bahwa aktivitas menulis sangat berkaitan erat dengan membaca. Leonhardt menyatakan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan memperoleh rasa kebahasaan tertulis, yang kemudian mengalir ke dalam tulisan mereka.<sup>35</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis itu sangat berkaitan dengan membaca, sebelum kita bisa menulis kita bisa melihat huruf tersebut dengan cara ejaan atau membaca.

Mempelajari Al-Qur'an itu sangat diperlukan bagi umat Islam mulai sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Seorang guru atau orang tua mesti memberikan perhatian pada saat anak membaca Al-Qur'an dengan memberikan penjelasan yang ringkas dan sederhana sehingga makna-makna Al-Qur'an terbuka bagi akal dan hati anak. Tidak hanya dalam membaca, menulis Al-Qur'an juga sangat penting bagi generasi Islam selanjutnya. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat, khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul

---

<sup>33</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

<sup>34</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 3

<sup>35</sup> Khotimatul Husna, *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, Pustaka Populer, Yogyakarta, 2012, hlm. 11



Insan Desa Gedangan Wirosari Grobogan dapat dikatakan baik dan telah mencapai target yang diinginkan, karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan bisa benar-benar merasakan perubahan dari yang semula belum mengetahui, belum menguasai kemudian setelah dibimbing dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqro' menjadi faham tentang membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an siswa, guru harus melakukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran tentunya harus memiliki strategi dan juga langkah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga pendidik harus menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Metode Iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an bentuk saufiyah yang dirancang untuk anak-anak yang bentuk pengajarannya di mulai dari jilid 1-6. Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode Iqro' adalah salah satu yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang di mulai dari tingkatan sedarhana, tahap demi tahap sampai ketinggian sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik dan hafal bacaanya.<sup>36</sup> Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak didik yang dirasa sangat simple, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan dapat diterapkan oleh lembaga manapun. Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya yang banyak, hanya diperlukan kreatifitas dan semangat dari guru agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya

---

<sup>36</sup> As'ad Human, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Al-Qur'an, Jilid 1-6* (Yogyakarta: AMM, 2000), 20.

mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut *tajwid*.<sup>37</sup>

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pengetahuan dengan baik.<sup>38</sup> Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutikno: “Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan”.<sup>39</sup> Indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif: 1) Pengorganisasian materi yang baik 2) Komunikasi yang efektif. 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran. 4) Sikap positif terhadap siswa. 5) Pemberian nilai yang adil. 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. 7) Hasil belajar siswa yang baik.<sup>40</sup>

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif itu apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berjalan sesuai prosedur dan pembelajaran berjalan dengan baik, adanya rasa puas dalam diri siswa, dapat mengantarkan siswa memahami pembelajaran, tersedianya fasilitas yaitu sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, penggunaan materi yang sesuai dan metode *affordable*, adanya guru professional atas tugas-tugasnya. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah *outputnya*, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqro' mencapai target hasil yang baik, dengan hasil nilai ketuntasan lebih banyak dibandingkan dengan nilai tidak tuntas. Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an oleh santri di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan tentunya tak luput dari peran seorang guru yang berkompeten,

---

<sup>37</sup> Muslikah Suriah, “Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul”. Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2, November 2018, 293.

<sup>38</sup> Muhamad Priyatna, *Manajemen Program Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI)* di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017 06(11), 21.

<sup>39</sup> M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), 7.

<sup>40</sup> Hamzah B Uno, “*Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*”, 190.

kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>41</sup> Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran, dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya<sup>42</sup> :

- a. Sebagai fasilitator
- b. Sebagai pembimbing
- c. Sebagai penyedia lingkungan
- d. Sebagai model
- e. Sebagai motivator
- f. Sebagai agen perkembangan kognitif
- g. Sebagai manager.

Sebagai pengelola proses belajar mengajar seorang guru juga sebagai bertindak Fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, dapat mengembangkan bahan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai pelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai dengan baik. Untuk itulah seorang guru diharuskan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, dan adanya peragaan dalam pengajaran dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran yang diajarkan guru.<sup>43</sup> Sehingga dalam proses belajar guru mendapatkan tujuan dan hasil yang diperoleh berupa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

Guru menjadi peran aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Penerapan suatu metode terjadi pada saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Pada penerapan di Madrasah

---

<sup>41</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 2.

<sup>42</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), 2.

<sup>43</sup> Moh. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 22.

Diniyah Hidayatul Insan menggunakan Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' sebagai cara guru untuk mencapai tujuannya yakni dalam kemampuan membaca Al-Qur'an oleh santri. penggunaan metode Yanbu'a dan Iqro' dibutuhkanannya tujuan khusus dalam pencapaiannya, yakni meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode Yanbu'a memiliki tujuan secara umum<sup>44</sup> diantaranya: Berperan aktif dalam rangka mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.

- a. *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan ilmu Al-Qur'an.
- b. Menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada masyarakat.
- c. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang.
- d. Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam.

Kaitannya dengan mempelajari Al-Qur'an, guru perlu diperhatikan mengenai syahadah ataupun sanad, karena untuk mengajarkan Al-Qur'an dibutuhkanannya syahadah Al-Qur'an atau sanad Al-Qur'an dari seorang gutru itu sendiri. Istilah sanad juga sering disebut dengan istilah lain, yakni isnad. *Sanad* dalam bahasa Arab berarti penyandaran sesuatu pada sesuatu yang lain.<sup>45</sup> Adapula yang mengartikan *sanad* sama dengan *mu'tamad* berarti terpercaya atau dapat dijadikan pegangan. Di dalam konteks Al-Qur'an, pada dasarnya istilah *sanad* dan *ijazah* dalam pandangan ulama Al-Qur'an memiliki makna sama. Ketika ulama Al-Qur'an menyebutkan bahwa seseorang memiliki sanad, maka memiliki makna bahwa orang tersebut memiliki ijazah Al-Qur'an. Demikian sebaliknya jika disebut bahwa seseorang berijazah Al-Qur'an maka berarti ia memiliki sanad. *Ijazah* dimaknai secara harfiah sebagai *mbolehkankan* atau memberikan kepadanya (wewenang). Secara bahasa, sebagaimana disebut dalam *Tajul Arus* Imam Az-

---

<sup>44</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1

<sup>45</sup> Abi al Husain ibn Faris ibn Zakaria, *Maqayis al Lughoh* (Beirut: Dar Al Fikr, tt), 105

Zabidi dan *Lisan al-Arab*, *sanad* berarti gundukan tanah yang terdapat di atas gunung atau di lembah.<sup>46</sup>

Secara istilah, Sayyid Muhammad Wald Abdullah di dalam *Al-Sanad Al-Qur'aniy: Dirasatan wa Ta'shil al-Sanad al-Syanqithi Namudzajan* menyebutkan bahwa istilah *sanad* berarti *thariq* (jalan) yang menghantarkan/menyambungkan seseorang kepada Al-Qur'an.<sup>47</sup> Adapun istilah *ijazah* memiliki arti *syahadah* atau sertifikat dari pemberi *ijazah* (*muji*) kepada penerima *ijazah* (*mujaz*) dalam hal membaca Al-Qur'an. *Ijazah* Al-Qur'an dengan demikian merupakan *syahadah* (secara bahasa berarti persaksian, yang selanjutnya dituangkan dalam lembar sertifikat) yang diberikan oleh guru (Syeikh) kepada muridnya yang benar-benar telah membacakan Al-Qur'an di luar kepala (hafal) sesuai dengan ketentuan tajwid dan *mutqin*, sekaligus memiliki kemampuan untuk menjadi *muqri*.<sup>48</sup> Demikian *syahadah* dan *sanad* Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam pengajaran Al-Qur'an. Dikarenakan *sanad* Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan. Yasir Ibrahim Al-Mazru'i juga menyebutkan bahwa ilmu *isnad* merupakan ilmu yang sangat langka yang dikhususkan untuk umat muslim, khususnya dalam kaitannya dengan Al-Qur'an maupun hadis, dan bahkan terkait ilmu secara keseluruhan. Yasir menegaskan bahwa tradisi *sanad* merupakan *sunah* yang *muakkadah*.<sup>49</sup> Ibnul Mubarak menyebutkan bahwa sesungguhnya *sanad* adalah bagian dari agama, tanpa ketentuan *sanad* setiap orang akan mengatakan apapun yang dikehendakinya. Hal ini menunjukkan signifikansi *sanad* Al-Qur'an (dan *sanad* dalam semua keilmuan lainnya) sangat besar. Disebutkan juga bahwa tradisi *sanad* dalam Al-Qur'an lebih dahulu muncul dibanding dalam tradisi hadis. Pada akhirnya *sanad* disebut sebagai kelebihan dan keutamaan yang dimiliki oleh umat

---

<sup>46</sup> Sebagaimana dikutip oleh Sayyid Muhammad Wald Abdullah, *Al-Sanad Al-Qur'aniy: Dirasatan wa Ta'shil al-Sanad al-Syanqithi Namudzajan*, (Libanon: Daar Kutub al-Ilmiyyah, 1971), 14-15.

<sup>47</sup> Sayyid Muhammad Wald Abdullah, *Al-Sanad Al-Qur'aniy: Dirasatan wa Ta'shil al-Sanad al-Syanqithi Namudzajan*, (Libanon: Daar Kutub al-Ilmiyyah, 1971), 14.

<sup>48</sup> Yasir Ibrahim Al-Mazru'i, *Awdhohu al-Dalail fi Asanid al-Qiro'at* (Kuwait: Masyru' Ri'ayat Al-Qur'an Al-Karim, 2011), 17.

<sup>49</sup> Yasir Ibrahim Al-Mazru'i, *Awdhohu al-Dalail fi Asanid al-Qiro'at*, 259.

sekarang.<sup>50</sup> Sebagaimana posisi Al-Qur'an sangat tinggi bagi umat Islam, maka mengkaji mengenai *sanad* Al-Qur'an sangat dibutuhkan. Di dalam kehidupan sehari-hari, *sanad* memiliki urgensi yang sangat besar. Dengan *sanad* yang jelas, maka agama dengan semua syariatnya akan dapat dijaga orisinalitasnya. Kejelasan *sanad* akan menjadikan setiap informasi yang ada dapat ditelusuri sumbernya, sehingga tidak dapat menyandarkan informasi apapun kepada siapapun kecuali benar adanya. Kejelasan *sanad* juga akan menjadikan setiap orang lebih berhati-hati jika akan mengutip informasi, mengambil informasi, membagikan informasi, apalagi memercayai informasi. Informasi apapun yang tersedia, dengan prinsip kejelasan *sanad*, akan menjadikan setiap orang dapat terhindar dari menyandarkan sesuatu kepada yang tidak sebenarnya. Terlebih jika informasi tersebut terkait dengan agama. Beberapa ulama menyebutkan betapa *sanad* adalah hal yang sangat penting. Imam Hamd bin Sirin (wafat 110 H) menyatakan bahwa ilmu tentang *sanad* adalah agama. Karenanya perhatikanlah dari siapa seseorang memelajari agama. Ibnu Syihab Muhammad bin Muslim (wafat 124 H) menyatakan jika seseorang menyampaikan sesuatu, tunjukkanlah *sanad*-nya. Sufyan bin Said Al-Tsauri menyatakan bahwa *sanad* laksana pedangnya seorang muslim. Maka jika seorang muslim tidak memiliki *sanad*, maka dengan apa ia akan berperang. Selanjutnya Imam Malik bin Anas menandakan bahwa ilmu tentang *sanad* laksana daging dan darah seseorang, dan akan dipertanyakan di akhirat. Imam Ahmad bin Hambal juga berpendapat bahwa mencari *sanad* adalah tradisi ulama salaf.<sup>51</sup>

Tradisi *sanad* adalah tradisi yang hanya dimiliki umat Islam, dan merupakan *mazaya* (kekhususan dan kelebihan) yang dimiliki umat Islam. Seseorang yang telah memiliki *sanad* Al-Qur'an, yang berarti ia telah memiliki kemampuan yang memadai terkait dengan Al-Qur'an, sejatinya ia lebih berhak mengajarkan Al-Qur'an dibanding yang belum memiliki *sanad* Al-Qur'an. Seseorang yang memiliki *sanad*

---

<sup>50</sup> Sayyid Muhammad Wald Abdullah, *Al-Sanad Al-Qur'aniy: Dirasatan wa Ta'shil al-Sanad al-Syanqithi Namudzajan*, 19.

<sup>51</sup> Sayyid Muhammad Wald Abdullah, *Al-Sanad Al-Qur'aniy: Dirasatan wa Ta'shil al-Sanad al-Syanqithi Namudzajan*, 18.

Al-Qur'an berarti ia memiliki kejelasan persambungannya dengan Nabi Muhammad saw. Selain itu, seseorang yang memiliki sanad Al-Qur'an ia lebih berhak menjadi imam dalam salat, karena ia memiliki kemampuan Al-Qur'an yang lebih baik. Dengan demikian, dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) metode Yanbu'a dan metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, sudah dikatakan efektif, karena guru sudah memiliki syahadah metode Yanbu'a, meskipun untuk metode Iqro' ada beberapa yang belum memiliki syahadah.

Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan patinya memiliki persamaan dan perbedaan di kedua metode tersebut, sebagaimana berikut:

a. Persamaan

- 1) Dalam kedua kitab tersebut tulisan percetakan sama-sama merujuk dalam Tulisa Bahasa Al-Qur'an tidak sembarangan dalam penulisan.
- 2) Sama-sama bertujuan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- 3) Bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani.
- 4) Metode yang mempermudah belajar baca tulis Al-Qur'an.

b. Perbedaan

- 1) Penyusun dan pendiri yang berbeda, Yanbu'a dari tim penyusun KH. M Ulil Albab Arwani Kudus. Sedangkan Iqro' dari KH. As'ad Humam Yogyakarta.
- 2) Penulisan isi kitab Yanbu'a menggunakan tulisan Rasm Usmani, Kitab Iqro' tidak.
- 3) Ada peringatan untuk Kitab Yanbu'a membatalkan, dan Iqro' tidak.
- 4) Kitab Yanbu'a berupa Jilid pemula-jilid 7 yang disertai gorib dan kaidah tajwid, sedangkan Iqro' hanya 6 jilid tidak disertai kaidah tajwid.
- 5) kitab Yanbu'a tidak disertai Juz 'Amma, sedangkan Kitab Iqro' terdapat Juz 'Amma yang jilidnya satu bendel.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran BTA di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, yaitu:

a. Faktor Tenaga pengajar atau guru

Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, pembelajaran hanya dilaksanakan secara klasikal, dan ustadz/ustadzah ada beberapa yang belum pernah mengikuti diklat. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan.<sup>52</sup> Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>53</sup>

Pendidik atau guru dalam konteks Islam sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib* yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat walaupun dalam situasi tertentu mempunyai kesamaan makna, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi*, kata *mu'allim* berasal dari kata *allama*, *yu'allimu*, sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddabu* sebagaimana sebuah ungkapan: *Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baiknya pendidikan*. Menurut Moh. Fadhil A Jamali dalam Nafis, pendidik adalah orang yang

---

<sup>52</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>53</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar manusia.<sup>54</sup> Adapun makna dan perbedaan istilah *Murabbi*, *Mu'allim* dan *Mu'adib* adalah bahwa *murabbi* (Pendidik/Pemerhati/Pengawas) lafad *murobbi* berasal dari *masdar* lafad *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.<sup>55</sup>

Selanjutnya istilah *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari *masdar ta'lim*. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat *ta'alim* hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan.<sup>56</sup> Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *ta'lim* ini dalam Al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya adalah Q.S. Al Alaq: 5 yang artinya "Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Lafad *'allama* pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal.<sup>57</sup> Selanjutnya lafad *muaddib* merupakan *isim fa'il* dari *masdar ta'dib*. Menurut Al-'Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam, termasuk dalam isi pendidikan, jadi lafad *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*. Meskipun lafad ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidik dalam Islam sama dengan teori di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik,

---

<sup>54</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 84-85.

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 29.

<sup>56</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 5.

<sup>57</sup> Ismail SM (Eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 60.

baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.<sup>58</sup> Dalam buku karya Moh. Uzer Usman yang berjudul “Menjadi Guru Profesional”, tugas guru dikelompokkan menjadi tiga, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.<sup>59</sup> Pada dasarnya tugas seorang guru adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya, potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang sampai ke tingkat keilmuan tertinggi dan mengintegrasikan dalam diri peserta didik. Upaya pengembangan potensi anak didik dapat dilakukan untuk penyucian jiwa mental, penguatan metode berpikir, penyelesaian masalah kehidupan, mentransfer pengetahuan dan ketrampilannya melalui teknik mengajar, memotivasi, memberi contoh, memuji dan mentradisikan keilmuan.<sup>60</sup>

Tanggungjawab guru sebagai pendidik adalah harus dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang sebagaimana besar ditentukan oleh peranan dan pertimbangan guru (*profesional judgement*). Adapapun tanggungjawab seorang guru sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Tanggungjawab Moral.
- 2) Tanggungjawab bidang pendidikan.
- 3) Tanggungjawab bidang kemasyarakatan.
- 4) Tanggungjawab dala bidang keilmuan.

Peran guru sangatlah penting bagi perkembangan kognitif, psikomotorik, dan sosial anak. Oleh sebab itu guru berkewajiban mengembangkan ilmu dan skillnya

---

<sup>58</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 74.

<sup>59</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 7.

<sup>60</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 50.

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 42.

guna mampu bermanfaat bagi orang lain. Apabila seorang guru tidak mempunyai kemampuan baik dalam segi ilmu, mengajar, atau seseorang yang tidak layak untuk menjadi guru maka, yang akan hancur adalah peserta didiknya, karena tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih dari itu guru juga harus memiliki kompetensi dan pribadi baik yang bisa menjadi tauladan. Adapun peran seorang guru sebagai berikut:<sup>62</sup>

- 1) Peran sebagai korektor.
- 2) Peran sebagai inspirator.
- 3) Peran sebagai informator.
- 4) Peran sebagai organisator.
- 5) Peran sebagai motivator.
- 6) Peran sebagai fasilitator.
- 7) Peran sebagai pembimbing.
- 8) Peran sebagai demonstrator.
- 9) Peran sebagai mediator.
- 10) Peran sebagai supervisor.
- 11) Peran sebagai evaluator.

Meskipun uraian yang disebutkan hanya mengenai tugas, tanggung jawab, dan peran guru secara umum, namun pada prinsipnya hal tersebut juga adalah menjadi tugas, tanggung jawab dan peran guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

b. Faktor sarana dan prasarana

Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan alat peraga visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran Iqro dan Yanbu'a di kelas I, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Selain tidak adanya media, kurangnya biaya untuk penyediaan buku ngaji menjadikan pembelajaran di kelas tidak semua menggunakan buku yang sama, ada yang menggunakan Iqro' dan ada yang menggunakan Yanbu'a.

Teori pilihan (theory of choice) dalam ilmu ekonomi dimulai dengan menjelaskan preferensi (pilihan

---

<sup>62</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 43-48.

seseorang). Preferensi ini meliputi pilihan dari yang sederhana sampai yang kompleks, untuk menunjukkan bagaimana seseorang dapat merasakan atau menikmati segala sesuatu yang ia lakukan. Nicholson (2002) berpendapat bahwa teori pilihan adalah hubungan timbal balik antara preferensi (pilihan) dan berbagai kendala yang menyebabkan seseorang menentukan pilihan-pilihannya. Para ekonom merumuskan model preferensi individu dengan menggunakan konsep utilitas/kepuasan (*utility*), yang didefinisikan sebagai kepuasan yang diterima seseorang akibat aktivitas yang dilakukannya (Nicholson, 2002). Alokasi penggunaan uang untuk meningkatkan utilitas tidak hanya menjadi satu-satunya ukuran dalam mencapai tingkat utilitas, namun alokasi waktu juga merupakan ukuran untuk mencapai utilitas, yang mana dalam hal ini waktu diasumsikan sebagai barang. Dimana dengan anggaran waktu dengan batasan 24 jam dalam sehari seseorang dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mendapatkan tingkat utilitas.<sup>63</sup> Alokasi waktu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diperlukannya guru yang pandai dalam mengatur jam belajar peserta didik, pemanfaatan waktu yang sedikit bisa diatur sebaik mungkin untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran BTA.

c. Faktor Orangtua

Sebagian orangtua tidak mengetahui kemajuan belajar mengaji putra-putrinya. Sehingga ada sebagian yang tidak diikutkan mengaji di lingkungan rumah. Dan menurut mereka cukup belajar di Madrasah Diniyah saja.

Kedudukan Orang tua dalam keluarga sangat tinggi dan mulia. Karena orangtua yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak. orangtua menjadi lembaga utama selain di sekolah dan di masyarakat. Karena orangtua sebagai pusat pendidikan non formal dalam segala aspek baik agama, pendidikan umum, maupun sebagai tempat anak lebih mengembangkan potensi dalam dirinya. Salah satu motivasi ekstrinsik adalah motivasi

---

<sup>63</sup> Aris Novianti, *Pengaruh Alokasi Waktu dan Pendapatan Terhadap Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswi Yang Nyantri di Pndok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang)* (Jurnal Ilmiah Skripsi), Universitas Brawijaya Malang, (2016), 5.

dari orang tua, yang berfungsi untuk membina dan mendidik anak menjadi generasi yang memiliki kompetensi (Sardiman, 2011). Motivasi Orang tua dapat berupa pujian, karena pujian lebih baik dari pada pemberian hukuman. Pemberian pujian dapat memupuk optimis anak untuk belajar dan memotivasi anak dalam menumbuhkan prestasi belajar (Susanti dan Nuriyatin, 2015).<sup>64</sup> Menurut Fadhlullah & Ningtiyas (2017 & (2015) motivasi orangtua mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan tingginya dorongan dari orangtua maka prestasi belajar anak semakin baik. Selain motivasi dari orang tua, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor eksternal bagi siswa untuk meraih prestasi belajar. Maka dari itu peran orang tua terhadap kehidupan anak, apalagi dalam dunia pendidikan sangatlah penting.

d. Faktor Biaya / syahriyah

Kebanyakan pembayaran syahriyah di bayarkan ketika akhir tahun, sehingga kebutuhan Madrasah Diniyah tidak terlaksana dengan baik. Hanya menggunakan keuangan yang ada saja. Masalah ekonomi yang dihadapi oleh manusia mendorong manusia untuk selalu bersikap rasional dalam menentukan berbagai pilihan, agar sumber daya alam yang dimilikinya dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan hidup dengan semaksimal mungkin. Dalam ekonomi dikenal istilah biaya peluang (*Opportunity Cost*). Biaya peluang adalah biaya yang timbul akibat memilih sebuah peluang terbaik dari beberapa alternatif yang tersedia. Ketika seseorang dihadapkan pada beberapa alternatif pilihan dan harus memilih salah satu di antaranya maka alternatif yang tidak dipilihnya itulah yang menjadi biaya peluang. Biaya erat sekali kaitannya dengan pendapatan, dimana dengan pendapatan yang diperoleh biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan juga biaya-biaya yang menjadi tanggungan. Dalam hal ini pendapatan orang tua digunakan untuk memenuhi kebutuhan anaknya terlebih bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya. Suyanto (2000) mendefinisikan Pendapatan adalah sejumlah dana

---

<sup>64</sup> Nasihat Sholihah, Sri Hartatik, Akhwani, Sunanto, "Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Matematika saat Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar". *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5, No. 4, (2021), 2483.

yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Slameto (2010) berpendapat bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.<sup>65</sup> Menurut Dadang Suhardan (2012) dalam Soraya (2013) jenis biaya pendidikan dapat dikategorikan kedalam biaya langsung (*direct cost*), biaya tak langsung (*indirect cost*), *privat cost*, dan *social cost*.<sup>66</sup>

1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya pendidikan langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa dan atau keluarga siswa. Biaya langsung, berwujud dalam bentuk pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan PBM, gaji guru dan pegawai lainnya, buku, bahan perlengkapan, dan biaya perawatan, misalnya: Biaya iuran rutin sekolah/SPP buku-buku pelajaran dan alat tulis biaya/uang pembangunan atau sarana pendukung proses belajar mengajar lainnya.

2) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*), berbentuk biaya hidup yang dikeluarkan oleh keluarga atau anak yang belajar untuk keperluan sekolah, biaya ini dikeluarkan tidak langsung digunakan oleh lembaga pendidikan, melainkan dikeluarkan oleh keluarga, anak, atau orang yang menanggung biaya

---

<sup>65</sup> Aris Novianti, *Pengaruh Alokasi Waktu dan Pendapatan Terhadap Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswi Yang Nyantri di Pndok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang)* (Jurnal Ilmiah Skripsi), Universitas Brawijaya Malang, (2016). 5

<sup>66</sup> Aris Novianti, *Pengaruh Alokasi Waktu dan Pendapatan Terhadap Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswi Yang Nyantri di Pndok Pesantren Salafiyah Putri Al-Ishlahiyah Gading Kasri Klojen Kota Malang)* (Jurnal Ilmiah Skripsi), Universitas Brawijaya Malang, (2016). 6

peserta didik yang mengikuti pendidikan. Biaya tak langsung merupakan biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannyamisalnya: Biaya transportasi, uang saku/jajan, biaya kesehatan, biaya alat perlengkapan sekolah (tas, seragam, sepatu), biaya kontrakan/kos.

3) *Private Cost*

*Private Cost* merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan keluarga, atau segala biaya yang harus ditanggung dan dikeluarkan oleh keluarga anak untuk keberhasilan belajar anaknya. Misalnya keluarga membayar guru les private supaya anaknya pandai bahasa inggris dan matematika, keluarga juga mengeluarkan uang tambahan supaya anak pandai menggunakan computer.

4) *Social Cost*

*Social Cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat, baik perorangan maupun terorganisasi untuk membiayai segala keperluan belajar.

Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Iqro'dan Yanbu'a yaitu:

a. Faktor Pengajar

- 1) Guru semangat dalam mengajar BTA. Meskipun dengan banyak keterbatasan.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Tidak hanya di madrasah.
- 3) Beberapa guru mengikuti Diklat pembelajaran Yanbu'a untuk meningkatkan pembelajaran.

b. Faktor Orangtua.

Partisipasi orangtua dalam memotivasi siswa untuk mengaji di rumah atau di tempat mengaji sangat tinggi.

c. Faktor masyarakat

Banyaknya tempat mengaji di lingkungan masyarakat membuat siswa semangat mengaji. Lingkungan di sekitar Madrasah Diniyah sangat berpengaruh bagi keberhasilan santri, terutama teman sebayanya karena apabila teman sebaya rajin mengaji tentu anak akan mengikuti jejak temannya yaitu sama sama mengaji.